



Pola Intervensi Dini Berbasis Keluarga dengan Pola Asuh Demokratis dalam Meningkatkan Kreativitas pada Anak Down Syndrome

Nurhayati¹, Iding Tarsidi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: nurhayati95@upi.edu, idingtarsidi4@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-04 Keywords: <i>Early Intervention; Democratic Parenting; Creativity; Down Syndrome Children; Family Role; Single Subject Research (SSR).</i>	A family-based early intervention program with democratic parenting is systematically structured to increase creativity in children with Down Syndrome. Children with Down Syndrome have special characteristics both in terms of physical, intellectual, social-emotional, and development that tend to be slower than children in general. Parents as primary caregivers have an important role in providing appropriate stimulation through parenting that supports freedom of expression, provides space for exploration, and sets clear boundaries. This study used a quasi-experimental method with a Single Subject Research (SSR) approach with an A-B-A design to see the effect of the intervention on changes in children's behavior. The results showed an increase in children's creativity after being treated with a democratic parenting approach. Active family involvement in the stimulation process is proven to increase children's self-confidence, independence, and creative expression. Therefore, this program is recommended as a strategic approach that can be implemented in the home environment with collaborative support from professionals and educational institutions to create an environment that supports the optimal development of children with special needs.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-04 Kata kunci: <i>Intervensi Dini; Pola Asuh Demokratis; Kreativitas; Anak Down Syndrome; Peran Keluarga; Single Subject Research (SSR).</i>	Program intervensi dini berbasis keluarga dengan pola asuh demokratis disusun secara sistematis untuk meningkatkan kreativitas pada anak Down Syndrome. Anak dengan Down Syndrome memiliki karakteristik khusus baik dari segi fisik, intelektual, sosial-emosional, maupun perkembangan yang cenderung lebih lambat dibanding anak pada umumnya. Orang tua sebagai pengasuh utama memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai melalui pola asuh yang mendukung kebebasan berekspresi, memberi ruang eksplorasi, serta menetapkan batasan yang jelas. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan Single Subject Research (SSR) desain A-B-A untuk melihat pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan pola asuh demokratis. Keterlibatan aktif keluarga dalam proses stimulasi terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan ekspresi kreatif anak. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan sebagai pendekatan strategis yang dapat diterapkan di lingkungan rumah dengan dukungan kolaboratif dari tenaga profesional dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus.

I. PENDAHULUAN

Program intervensi berbasis keluarga dengan pola asuh demokratis bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak dengan Down syndrome. Program ini disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan potensi kreatif anak yang dilakukan oleh keluarga. Anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti Down syndrome, memiliki beragam kondisi, karakteristik, dan budaya yang mempengaruhi perkembangan mereka. Down syndrome, yang disebabkan oleh kelainan genetik, sering kali mengakibatkan perubahan fisik dan mental,

termasuk kecerdasan yang lebih rendah dan perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak normal.

Orangtua sebagai pengasuh pertama dan lingkungan keluarga sebagai tempat interaksi awal anak dengan lingkungannya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Dalam interaksi ini, orangtua dapat berfungsi sebagai model dan fasilitator, sementara anak dapat menjadi stimulus yang mendorong orangtua untuk memberikan respons yang mendukung perkembangan mereka. Penelitian dalam bidang psikologi menunjukkan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak adalah

masa yang sangat krusial yang akan mempengaruhi fase perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan oleh orangtua untuk memastikan anak tidak mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Wachs (2000) menekankan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan yang baik. Perawatan mencakup pemberian nutrisi yang baik, sedangkan pengasuhan mencakup penyediaan lingkungan yang kondusif secara psikologis. Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996), terdapat tiga jenis pola asuh orangtua: otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh demokratis, yang mengakui kemampuan anak dan memberikan kesempatan untuk mandiri, diharapkan dapat berfungsi sebagai stimulasi yang memacu optimalisasi perkembangan anak.

Kreativitas, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru, sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, terutama pada anak dengan Down syndrome. Meskipun aktivitas seperti menggambar dan mewarnai sering digunakan untuk mengembangkan kreativitas, pendekatan yang lebih holistik dan terstruktur diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak ini memperoleh keterampilan hidup yang lebih luas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh permisif dapat menghambat perkembangan anak Down syndrome, sehingga penting untuk menerapkan pola asuh demokratis yang lebih mendukung.

Dengan demikian, program intervensi dini berbasis keluarga yang mengedepankan pola asuh demokratis diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan perkembangan anak Down syndrome dalam berbagai aspek, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka di masa dewasa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mengandalkan data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, mencari penjelasan kausal, maupun membuat prediksi, melainkan untuk membangun pengetahuan yang bersumber dari pengalaman individu, nilai sosial, dan konteks historis sesuai dengan definisi Creswell (dalam Semiawan, 2010). Dalam konteks penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua untuk mengembangkan program intervensi dini berbasis keluarga yang bertujuan meningkatkan kreativitas anak dengan

Down syndrome. Penelitian berlangsung dalam kondisi alami tanpa manipulasi variabel, sehingga hasil yang diperoleh memiliki validitas ilmiah.

Metode penelitian yang diterapkan adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan Single Subject Research (SSR) menggunakan desain A-B-A. Metode SSR, sebagaimana dijelaskan oleh J. Sunanto (Yuwono, 2020), merupakan metode eksperimen yang menilai pengaruh perlakuan terhadap perilaku subjek secara intensif dan berulang dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efek intervensi secara mendalam pada subjek individu.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas harian subjek sehingga memperoleh data perilaku secara menyeluruh dan otentik, didukung dengan rekaman video dan foto untuk memperkuat dokumentasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan orang tua sebagai sumber utama informasi, menggunakan pendekatan tanya jawab yang sistematis dan berulang guna memperoleh data yang mendalam terkait penyusunan dan pelaksanaan program intervensi. Dokumen pendukung, berupa foto, video, dan catatan lapangan, digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan gambaran kontekstual yang komprehensif. Subjek penelitian terdiri dari seorang anak dengan Down syndrome berusia empat tahun beserta kedua orang tuanya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa intervensi dini berbasis keluarga dengan penerapan pola asuh demokratis memiliki peran krusial dalam meningkatkan kreativitas pada anak dengan Down syndrome. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, interaksi yang harmonis dan responsif antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan psikososial yang kondusif untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak.

Konsep pola asuh demokratis yang memberi ruang bagi anak untuk bereksresi secara bebas namun tetap dalam batasan yang mendukung kemandirian, terbukti berkontribusi secara positif terhadap stimulasi kreativitas anak. Temuan ini konsisten dengan kajian teoritis yang dikemukakan oleh Hourlock (dalam Thoha, 1996), di mana pola asuh demokratis

menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi diri tanpa membatasi kebebasan bereksplorasi. Hal ini berbeda dengan pola asuh permisif yang cenderung menimbulkan ketergantungan dan dapat menghambat perkembangan anak, sebagaimana diidentifikasi dalam literatur terkait.

Metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A yang diterapkan dalam penelitian ini memungkinkan evaluasi intensif terhadap efek intervensi pada subjek secara individual dalam konteks yang alami. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak Down syndrome yang memerlukan penanganan personal dan berkelanjutan. Keterlibatan langsung orang tua sebagai pelaksana intervensi memperkuat efektivitas program dan memberdayakan keluarga sebagai agen utama dalam perkembangan anak.

Teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif memberikan gambaran empiris yang valid mengenai perilaku alami anak, sementara wawancara mendalam dengan orang tua menggali persepsi, kebutuhan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam membesarkan anak Down syndrome. Dokumentasi visual, berupa foto dan video, mendukung analisis dengan bukti visual yang memperkuat interpretasi hasil.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung pentingnya masa emas perkembangan anak (golden age) sebagai periode krusial untuk menstimulasi kreativitas dan aspek perkembangan lainnya, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui pola asuh demokratis yang diintegrasikan dalam program intervensi dini berbasis keluarga, anak Down syndrome dapat mengalami peningkatan multifaset pada perkembangan psikomotorik, kognitif, sosial-emosional, serta bahasa.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat partisipatif dan melibatkan keluarga secara aktif sangat strategis untuk mendukung tumbuh kembang anak Down syndrome secara optimal. Selain itu, program yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik individual anak dan konteks keluarga memiliki peluang lebih besar untuk berhasil.

Analisis terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis tidak hanya berfungsi sebagai metode pengasuhan, tetapi juga sebagai strategi intervensi yang efektif dalam konteks perkembangan anak dengan Down syndrome. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi, orang tua dapat mendorong anak untuk

mengeksplorasi minat dan bakat mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa anak yang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal kreativitas dan inovasi.

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dalam proses intervensi menciptakan sinergi antara pengasuhan dan pendidikan, di mana orang tua orang tua untuk memahami lebih dalam tentang kebutuhan dan potensi anak, serta memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, program intervensi yang melibatkan orang tua dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari stimulasi yang diberikan.

Analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan metode SSR dengan desain A-B-A memberikan keunggulan dalam mengukur dampak intervensi secara individual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan perilaku anak secara langsung dan menyesuaikan intervensi berdasarkan respons anak. Hal ini sangat penting dalam konteks anak dengan Down syndrome, di mana setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik.

Secara keseluruhan, hasil dan analisis penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik intervensi dini bagi anak dengan Down syndrome. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya pola asuh demokratis, tetapi juga menekankan perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mendukung perkembangan anak. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan evaluasi kuantitatif dan longitudinal guna mengkaji dampak jangka panjang program serta pengembangan model intervensi yang lebih terintegrasi dan adaptif terhadap kebutuhan anak Down syndrome.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi dini berbasis keluarga dengan penerapan pola asuh demokratis memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak dengan Down syndrome. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, ditemukan bahwa interaksi harmonis antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan psikososial yang mendukung perkembangan kreativitas. Pola asuh demokratis yang memberikan ruang bagi

anak untuk berekspresi secara bebas, sambil tetap dalam batasan yang mendukung kemandirian, terbukti efektif dalam merangsang potensi kreatif anak.

Metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A memungkinkan evaluasi yang mendalam terhadap efek intervensi, menyesuaikan dengan karakteristik individual anak Down syndrome yang memerlukan pendekatan personal. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses intervensi tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memberdayakan keluarga sebagai agen utama dalam perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya masa emas perkembangan anak sebagai periode kritis untuk stimulasi kreativitas dan aspek perkembangan lainnya. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan keluarga secara aktif sangat strategis untuk mendukung tumbuh kembang anak Down syndrome secara optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan konseptual yang mendasar bagi pengembangan program intervensi kreatif berbasis keluarga, serta merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dan mengembangkan model intervensi yang lebih terintegrasi dan adaptif terhadap kebutuhan anak Down syndrome.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam terhadap efektivitas program intervensi dini berbasis keluarga dengan pola asuh demokratis dalam meningkatkan kreativitas anak dengan Down Syndrome, maka disarankan untuk mengembangkan desain penelitian longitudinal guna menilai keberlanjutan efek intervensi terhadap domain perkembangan anak dalam jangka waktu lebih panjang.

Studi replikasi dengan variasi subjek, konteks budaya, dan kelas sosial diperlukan untuk menguji reliabilitas dan generalisasi temuan.

Peneliti dianjurkan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi (*mixed methods*) guna menangkap kompleksitas proses perubahan perilaku dan kreativitas secara lebih komprehensif.

Pengembangan instrumen asesmen kreatif berbasis budaya lokal juga menjadi kebutuhan

mendesak agar hasil intervensi dapat lebih bermakna secara kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Del Siegle. (n.d.). *Single Subject Research | Educational Research Basics*. Diakses dari UConn.
- J. Sunanto. (2020). *Single Subject Research: A Practical Guide for Educators*. Jakarta: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tawney, J. W., & Gas, M. (1984). *Single Subject Research in Education*. New York: Wiley.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran* (Edisi 1). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungi, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, Muhammad. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Child Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemis, & Ati Rosnawati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahidah, Lailatul, dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Menggunakan Media Loose Parts pada Kelompok B di RA As-syuhada Tlogosari Kulon Semarang. *Jurnal PAUDIA*, 10(02), 349.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rachmawati, Yeni, & Kurniati, Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- | | |
|---|--|
| Siantajani, Yuliati. (2021). Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD. Semarang: PT Semarang Seratus Aksara. | Suyono, & Hariyanto. (2017). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya. |
| Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta. | Yusuf, A. Muri. Pengantar Ilmu Pendidikan (Edisi III). Jakarta: Balai Aksara. |